



ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG UNTUK MENINGKATKAN KETEPATAN PENGADAAN PADA PT. INDOBISMAR

Gita Aurellia Karunia Wana¹, Mei Retno Adiwati²

Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

E-mail: 23012010045@student.upnjatim.ac.id¹, meiadiwaty.mnj@upnjatim.ac.id²

Diterima: 31/12/2025; Direvisi: 6/1/2026; Diterbitkan: 20/1/2026

ABSTRAK

Efektivitas pengelolaan persediaan merupakan elemen vital dalam menjaga stabilitas operasional dan likuiditas perusahaan distribusi di era ekonomi digital. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi perbaikan tata kelola gudang di PT Indobismar Surabaya, yang menghadapi kendala signifikan berupa ketidaksesuaian data stok antara sistem Accurate dan kondisi fisik, kesalahan pencatatan *serial number*, serta penumpukan barang *slow moving*. Studi ini bertujuan menganalisis akar permasalahan tersebut untuk meningkatkan ketepatan pengadaan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan staf gudang, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa inefisiensi disebabkan oleh dominasi prosedur manual dalam *stock opname*, lemahnya verifikasi barang masuk, serta kurangnya perencanaan berbasis data. Sebagai solusi strategis, penelitian ini merekomendasikan penguatan pengendalian internal melalui standarisasi prosedur, optimalisasi fitur sistem informasi untuk mengurangi intervensi manual, serta penerapan metode kuantitatif seperti Economic Order Quantity (EOQ) dan analisis klasifikasi FSN (Fast, Slow, Non-moving). Implementasi langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi data persediaan, meminimalkan kerugian finansial akibat selisih stok, serta menjamin efisiensi pengadaan barang secara berkelanjutan.

Kata kunci: *pengelolaan persediaan, ketidaksesuaian stok, serial number, pengadaan, EOQ, FSN*

ABSTRACT

Effective inventory management is a vital element in maintaining operational stability and liquidity for distribution companies in the digital economy. This research is motivated by the urgency of improving warehouse governance at PT Indobismar Surabaya, which faces significant challenges such as mismatched stock data between the Accurate system and physical conditions, errors in serial number recording, and the accumulation of slow-moving goods. This study aims to analyze the root causes of these problems to improve procurement accuracy. Using descriptive qualitative methods, data collection was conducted through participant observation, semi-structured interviews with warehouse staff, and documentation. The research findings indicate that inefficiencies are caused by the dominance of manual procedures in stocktaking, weak verification of incoming goods, and a lack of data-driven planning. As a strategic solution, this study recommends strengthening internal controls through standardization of procedures, optimization of information system features to reduce manual intervention, and the application of quantitative methods such as Economic Order Quantity (EOQ) and FSN (Fast, Slow, Non-moving) classification analysis. Implementation of these measures is expected to improve inventory data accuracy, minimize financial losses due to stock discrepancies, and ensure sustainable procurement efficiency.

Keywords: *inventory management, stock discrepancy, serial number, procurement, EOQ, FSN*

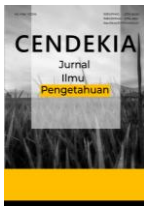
PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi *digital* yang berlangsung sangat pesat saat ini ditandai oleh fluktuasi permintaan pasar yang cepat berubah dan sering kali sulit diprediksi dengan akurat. Dinamika ini menuntut setiap entitas bisnis, terutama yang bergerak di sektor komersial, untuk memiliki mekanisme pengelolaan operasional yang tidak hanya efektif tetapi juga andal dalam merespons pasar. Dalam konteks industri distribusi dan ritel modern, persediaan barang memegang peranan yang sangat sentral dan krusial sebagai elemen penentu keberlangsungan nafas perusahaan. Persediaan bukan sekadar tumpukan barang di gudang, melainkan representasi dari kesiapan perusahaan dalam memenuhi janji layanan kepada pelanggan tepat pada waktunya. Tanpa adanya manajemen rantai pasok yang tangguh, perusahaan akan kesulitan menghadapi volatilitas pasar yang digerakkan oleh tren *e-commerce* dan perilaku konsumen yang semakin menuntut kecepatan. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengelola arus barang masuk dan keluar dengan presisi tinggi menjadi kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh perusahaan agar tetap kompetitif dan mampu bertahan di tengah persaingan bisnis global yang semakin ketat dan tidak menentu (Hanafi et al., 2025; Retnowo & Waluyo, 2022; Wardhani & Sukmono, 2024).

Ditinjau dari perspektif keuangan dan akuntansi, persediaan barang dagang dikategorikan sebagai bagian dari aset lancar yang memiliki nilai ekonomi sangat signifikan serta tingkat likuiditas yang tinggi bagi sebuah perusahaan dagang. Besarnya proporsi modal kerja yang tertanam dalam bentuk persediaan menuntut adanya pengawasan yang ketat dan pencatatan yang akurat. Ketidaktepatan atau kelalaian dalam proses pencatatan dan pengendalian persediaan bukan masalah sepele, karena hal tersebut berpotensi menimbulkan kerugian finansial yang masif. Dampak negatifnya dapat merembet mulai dari terhambatnya aliran distribusi barang ke pasar, penurunan drastis kualitas layanan yang dirasakan pelanggan, hingga tergerusnya profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Jika persediaan tidak dikelola dengan baik, risiko kehilangan aset, kerusakan barang, hingga keusangan produk akan meningkat, yang pada akhirnya akan membebani neraca keuangan perusahaan. Maka dari itu, manajemen persediaan harus dipandang sebagai fungsi strategis yang berkaitan langsung dengan kesehatan finansial dan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan (Hanafi et al., 2025; Sumasto et al., 2024; Wijaya & Puspasari, 2020).

Seiring dengan pertumbuhan skala bisnis, kompleksitas dalam pengelolaan persediaan juga turut meningkat secara eksponensial mengikuti bertambahnya volume transaksi harian dan keragaman varian produk yang ditawarkan. Semakin banyak jenis barang yang dikelola atau *Stock Keeping Unit* (SKU), semakin tinggi pula tantangan administratif yang dihadapi oleh staf operasional gudang. Dalam situasi ini, kesalahan administratif yang tampak kecil dan sepele, seperti ketidaksesuaian satu digit pada pencatatan *serial number* atau adanya selisih perhitungan stok fisik dengan sistem, dapat memicu efek domino yang merugikan. Kesalahan tersebut dapat menimbulkan dampak berantai yang mengacaukan seluruh rantai proses bisnis, mulai dari tahap perencanaan pengadaan barang, proses administrasi penjualan, hingga eksekusi distribusi ke tangan konsumen akhir. Kompleksitas ini menuntut adanya ketelitian tingkat tinggi dan sistem yang mampu meminimalisir *human error*, karena satu kesalahan data dapat menyebabkan kegagalan pengiriman, retur barang, dan kekecewaan pelanggan yang fatal bagi citra perusahaan distribusi elektronik yang mengandalkan presisi spesifikasi produk (Alala et al., 2025; Alayida et al., 2023; Helm et al., 2023).

Tantangan operasional yang kompleks ini secara nyata dihadapi oleh PT Indo Bismar Surabaya, sebuah perusahaan yang berfokus pada distribusi perangkat elektronik dan laptop. Sebagai distributor, gudang operasional perusahaan ini berfungsi sebagai jantung logistik yang



vital, memegang peranan kunci dalam memastikan ketersediaan dan aliran produk ke seluruh jaringan cabang dan mitra bisnis. Idealnya, gudang ini harus mampu menyediakan data yang akurat dan pergerakan barang yang mulus. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, ditemukan adanya kesenjangan yang cukup lebar antara harapan ideal tersebut dengan realitas operasional yang terjadi. Teridentifikasi beberapa permasalahan mendasar dalam tata kelola persediaan yang menghambat efisiensi. Gudang yang seharusnya menjadi pusat keteraturan justru menghadapi kendala sinkronisasi data dan fisik, yang mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Situasi ini menjadi sangat krusial mengingat produk yang dikelola adalah barang elektronik bernilai tinggi yang memerlukan pelacakan identitas unik untuk keperluan garansi dan layanan purna jual (Hanafi et al., 2025; Krisnawati et al., 2023; Purwanto et al., 2024).

Salah satu permasalahan spesifik yang paling menonjol adalah terjadinya ketidaksesuaian atau diskrepansi antara data persediaan yang tercatat pada sistem informasi akuntansi *Accurate* dengan kondisi fisik barang yang sebenarnya ada di rak gudang. Masalah ini sebagian besar dipicu oleh kesalahan prosedur pada saat pencatatan nomor seri unik atau *serial number* di tahap *Quality Control*. Dalam industri elektronik, pelacakan *serial number* sangat vital, dan kesalahan input di tahap ini menyebabkan data sistem menjadi tidak valid. Akibatnya, tim penjualan mungkin melihat stok tersedia di sistem padahal fisik barang tidak ada, atau sebaliknya. Selain itu, metode pelaksanaan perhitungan stok fisik atau *stock opname* yang masih dijalankan dengan cara semi-manual menambah kerumitan masalah. Ketergantungan pada kombinasi antara sistem informasi dengan lembar kerja *Excel* manual meningkatkan risiko terjadinya kesalahan input data kembali serta menyebabkan keterlambatan yang signifikan dalam proses pemutakhiran atau *updating* data stok yang seharusnya bisa dilakukan secara *real-time*.

Permasalahan selanjutnya yang mencerminkan lemahnya perencanaan dan pengendalian persediaan di perusahaan ini adalah ketidakseimbangan tingkat ketersediaan barang. Sering kali terjadi fenomena kekosongan stok atau *stockout* pada kategori barang yang sangat laku di pasaran atau *fast moving*, yang menyebabkan hilangnya potensi pendapatan perusahaan atau *opportunity loss*. Di sisi lain, terdapat penumpukan barang yang perputarannya lambat atau *slow moving* di gudang, yang mengakibatkan modal kerja tertahan dan risiko barang menjadi usang atau *obsolete* semakin besar. Kondisi kontradiktif ini merupakan indikator kuat dari lemahnya fungsi *forecasting* dan manajemen rantai pasok. Hal ini sejalan dengan temuan umum bahwa kelemahan pengendalian internal, khususnya pada prosedur pencatatan, pemantauan, dan analisis perputaran persediaan yang masih mengandalkan proses manual dan intuisi, menjadi faktor utama penyebab inefisiensi operasional. Ketidakakuratan data stok membuat manajemen kesulitan mengambil keputusan pembelian yang tepat, sehingga siklus masalah persediaan ini terus berulang dan membebani operasional perusahaan distribusi.

Di tengah berbagai tantangan operasional dan administratif tersebut, pemanfaatan kemajuan teknologi informasi menawarkan peluang solusi yang menjanjikan bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan kinerja secara signifikan. Integrasi sistem informasi yang mumpuni diyakini mampu meningkatkan akurasi, kecepatan, dan keandalan pengelolaan data persediaan secara menyeluruh. Namun, perlu disadari bahwa keberhasilan transformasi digital tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan perangkat lunak yang digunakan. Faktor pendukung lain seperti ketersediaan prosedur operasional standar atau *Standard Operating Procedure* (SOP) yang baku dan jelas, serta kompetensi sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem tersebut, memegang peranan yang tak kalah penting. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melakukan analisis yang komprehensif dan mendalam terhadap praktik pengelolaan

persediaan yang sedang berjalan di PT Indo Bismar Surabaya. Tujuannya adalah untuk membedah akar masalah, mengidentifikasi kelemahan spesifik, dan merumuskan rekomendasi perbaikan yang bersifat holistik, mencakup aspek prosedural, optimalisasi teknologi, dan penguatan kapasitas personel gudang demi tercapainya efisiensi operasional yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk membedah secara mendalam tata kelola persediaan barang dan dinamika pengadaan di lingkungan perusahaan distribusi elektronik. Lokasi penelitian dipusatkan secara spesifik pada gudang operasional PT Indobismar Surabaya, yang berfungsi sebagai pusat logistik utama dalam rantai pasok perusahaan. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memotret kondisi faktual di lapangan secara natural tanpa manipulasi variabel, sehingga akar masalah ketidaksesuaian stok dapat teridentifikasi secara akurat. Studi ini dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, terhitung mulai Juli hingga Agustus 2025, bertepatan dengan periode kegiatan magang peneliti. Selama durasi tersebut, peneliti terintegrasi langsung dalam rutinitas harian gudang, memungkinkan akses penuh terhadap alur kerja fisik, infrastruktur penyimpanan, serta dinamika operasional yang terjadi secara *real-time* guna memastikan data yang dihimpun relevan dengan konteks permasalahan akurasi stok yang sedang dikaji.

Prosedur pengumpulan data bertumpu pada eksplorasi sumber data primer yang diperoleh melalui teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung mekanisme arus barang masuk dan keluar, serta praktik pencatatan manual maupun digital yang diterapkan di lapangan. Teknik ini dikombinasikan dengan wawancara semi-terstruktur yang melibatkan informan kunci, yakni Manajer Gudang dan staf administrasi gudang. Pemilihan partisipan ini dilakukan secara sengaja atau *purposive* dengan pertimbangan bahwa kedua posisi tersebut memegang kendali otoritatif dan memiliki pemahaman teknis paling komprehensif terkait siklus persediaan. Interaksi dialogis ini dirancang untuk menggali wawasan mendetail mengenai standar operasional prosedur yang berlaku, mekanisme kontrol internal, serta kendala-kendala spesifik yang sering memicu terjadinya selisih stok dan menghambat ketepatan waktu dalam proses pengadaan barang dagang.

Instrumen dan fokus analisis diarahkan pada evaluasi menyeluruh terhadap integrasi antara data fisik dan sistem informasi akuntansi *Accurate* yang digunakan perusahaan. Peneliti melakukan penelaahan mendalam terhadap dokumen pendukung operasional, riwayat pencatatan nomor seri atau *serial number*, serta laporan hasil perhitungan fisik stok atau *stock opname*. Analisis data dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara catatan administratif dengan kondisi riil di rak penyimpanan untuk mendeteksi anomali seperti penumpukan barang *slow moving* atau kekosongan stok pada barang *fast moving*. Proses ini bertujuan untuk mengurai benang kusut inefisiensi yang disebabkan oleh dominasi prosedur manual dan lemahnya verifikasi data. Seluruh temuan tersebut kemudian diolah secara deskriptif guna merumuskan strategi perbaikan tata kelola yang lebih presisi, termasuk potensi penerapan metode pengendalian persediaan berbasis kuantitatif untuk meminimalisir kerugian operasional di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data di Gudang Operasional PT Indo Bismar Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi

langsung terhadap aktivitas pergudangan, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta penelaahan dokumen pendukung yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan.

1. Temuan Permasalahan yang ada di Gudang

Hasil observasi lapangan dan wawancara menunjukkan adanya beberapa kondisi yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan persediaan di gudang. Salah satunya Permasalahan Administrasi Dan Pencatatan Persediaan. Permasalahan yang paling sering ditemukan adalah ketidaksesuaian antara serial number yang tercatat dalam sistem informasi Accurate dengan serial number yang tertera pada barang fisik. Ketidaksesuaian tersebut umumnya disebabkan oleh kesalahan manusia pada tahap Quality Control (QC), khususnya dalam proses penempelan label serial number, sehingga data yang tercatat dalam sistem tidak merepresentasikan kondisi sebenarnya. Selain itu, kesalahan klasifikasi tipe barang juga ditemukan, terutama pada kelompok barang fast moving dan aksesoris seperti mouse, mousepad, dan cooling pad. Kemiripan bentuk dan kemasan antarproduk menyebabkan terjadinya kekeliruan pada saat proses pencatatan maupun pengambilan barang dari rak penyimpanan, yang berdampak pada ketidaktepatan data persediaan dalam sistem. Pelaksanaan kegiatan stock opname juga masih dilakukan secara konvensional. Proses penghitungan fisik diawali dengan penarikan data persediaan dari sistem Accurate, kemudian data tersebut dipindahkan ke dalam lembar kerja Excel untuk dicocokkan secara manual dengan kondisi barang di gudang. Metode ini memerlukan waktu yang relatif lama serta memiliki potensi terjadinya kesalahan pencatatan dan keterlambatan pembaruan data.

2. Tantangan Operasional Dan Ketersediaan Persediaan

Selama periode penelitian, masih ditemukan adanya selisih antara jumlah persediaan yang tercatat dalam sistem dengan jumlah fisik barang yang tersedia di gudang. Selisih tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kesalahan input data, ketidaksesuaian serial number, keterlambatan pencatatan pengeluaran barang, serta kurangnya ketelitian dalam pelaksanaan stock opname. Dari sisi ketersediaan persediaan, terdapat ketidakseimbangan antara barang fast moving dan slow moving. Barang dengan tingkat perputaran tinggi, seperti mouse dan tas laptop, sering mengalami kekurangan stok akibat tingginya permintaan dari cabang perusahaan. Sebaliknya, barang dengan perputaran lambat, seperti tinta printer, cenderung mengalami penumpukan di gudang sehingga berpotensi menjadi persediaan tidak bergerak (dead stock) dan menghambat efisiensi penggunaan modal kerja. Apabila terjadi selisih persediaan dan barang yang dinyatakan hilang tidak dapat ditemukan setelah dilakukan penelusuran fisik dan pemeriksaan data pada sistem, maka prosedur yang diterapkan adalah penggantian barang secara material. Kebijakan tersebut menyebabkan timbulnya tambahan biaya operasional yang harus ditanggung oleh pihak gudang.

3. Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci

Untuk melengkapi hasil observasi, penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan Kepala Gudang dan staf gudang yang terlibat langsung dalam pengelolaan persediaan. Hasil wawancara memberikan gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi dalam praktik operasional sehari-hari. Ringkasan temuan utama dari wawancara disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Permasalahan Pada Gudang Operasional PT Indo Bismar

Fokus permasalahan	Temuan Utama
Akurasi Serial Number	Ketidaksesuaian serial number umumnya disebabkan oleh kesalahan pada tahap <i>Quality Control</i> sebelum barang disimpan di gudang.

Identifikasi Tipe Aksesoris	Kemiripan kemasan antarproduk menyebabkan terjadinya kekeliruan pada proses pencatatan dan pengambilan barang.
Selisih Stok	Perbedaan antara stok sistem dan stok fisik masih ditemukan meskipun dalam jumlah yang relatif terbatas.
Metode Stock Opname	Penghitungan persediaan masih dilakukan secara manual dengan memanfaatkan sistem Accurate dan lembar kerja Excel.
Barang <i>Fast Moving</i>	Perputaran persediaan tinggi karena sering digunakan sebagai bundling atau bonus penjualan.
Barang <i>Slow Moving</i>	Pergerakan persediaan lambat sehingga berpotensi menumpuk di gudang
Penanganan Selisih	Selisih persediaan yang tidak dapat ditelusuri diselesaikan melalui penggantian barang.

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap sistem manajemen inventaris di PT Indo Bismar menyingkap akar permasalahan yang menghambat efisiensi operasional perusahaan. Ketidakefektifan pengelolaan stok yang teridentifikasi, mulai dari disparitas data antara sistem dan fisik hingga ketergantungan pada proses manual, mengindikasikan adanya kesenjangan fundamental dalam implementasi sistem pengendalian internal. Kelemahan ini bermanifestasi nyata dalam bentuk ketidaksesuaian nomor seri dan selisih stok, terutama pada kategori barang dengan perputaran cepat atau *fast moving*. Fenomena ini menegaskan bahwa prosedur operasional standar yang ada belum cukup tangguh untuk mengimbangi dinamika pergerakan barang yang tinggi (Nursyanti & Partisia, 2024; Setyadi & Nurajijah, 2024). Ketergantungan pada *double handling* data memindahkan data dari sistem *Accurate* ke *Excel* untuk verifikasi bukan hanya memboroskan waktu, tetapi juga memperbesar eksposur terhadap *human error*. Temuan ini memperkuat urgensi reformasi prosedur yang mengarah pada otomasi penuh dan integrasi sistem *real-time* untuk meminimalisir intervensi manual yang rentan kesalahan (Ajayi-Nifise et al., 2023; Okeke et al., 2024; Soesanto et al., 2025).

Aspek pengendalian internal terbukti menjadi titik kritis yang memengaruhi validitas data persediaan secara keseluruhan. Kesalahan pencatatan yang dimulai dari fase penerimaan barang *inbound* menciptakan efek domino yang merusak integritas data hingga ke tahap distribusi *outbound*. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme *check and balance* dalam organisasi belum berjalan efektif. Lemahnya pengawasan berlapis dan belum optimalnya pemisahan tugas menyebabkan kesalahan prosedural tidak terdeteksi sejak dini. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu merestrukturisasi alur kerja gudang dengan menerapkan titik-titik kontrol kualitas data yang ketat pada setiap perpindahan barang. Penerapan teknologi pemindaian *barcode* atau RFID yang terintegrasi langsung dengan sistem *Accurate* dapat menjadi solusi taktis untuk mengeliminasi kesalahan input manual, memastikan bahwa setiap pergerakan fisik barang tercatat secara akurat dan instan dalam sistem digital (Bose et al., 2023; Tarudin et al., 2025; Tong, 2023).

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi di PT Indo Bismar masih belum mencapai potensi maksimalnya. Meskipun telah menggunakan perangkat lunak akuntansi yang mumpuni, praktik di lapangan menunjukkan bahwa sistem tersebut masih diperlakukan sekadar sebagai

alat pencatatan pasif, bukan sebagai instrumen analitik untuk pengambilan keputusan strategis. Kesenjangan ini diperparah oleh kapasitas sumber daya manusia yang belum merata kompetensinya dalam mengoperasikan sistem secara canggih. Pelatihan yang bersifat informal dan berbasis pengalaman semata terbukti tidak cukup untuk membangun budaya kerja yang disiplin data. Oleh karena itu, investasi pada peningkatan kapabilitas SDM melalui pelatihan terstruktur mengenai manajemen inventaris digital dan penggunaan fitur-fitur analitik dalam *Accurate* menjadi prasyarat mutlak. SDM yang kompeten akan mampu mentransformasi data mentah menjadi wawasan bisnis yang berharga, seperti prediksi tren permintaan dan identifikasi dini potensi *dead stock* (Lisdiana et al., 2025; Pratama et al., 2025; Sanjaya & Purnawati, 2021).

Perencanaan persediaan yang bersifat reaktif telah menyebabkan inefisiensi ganda: risiko kehilangan penjualan akibat kekosongan stok (*stockout*) pada barang laris, dan di sisi lain, pembengkakan biaya simpan akibat penumpukan barang lambat (*slow moving*). Pola manajemen "pemadam kebakaran" ini harus digantikan dengan pendekatan proaktif berbasis data. Penerapan metode kuantitatif seperti *Economic Order Quantity* (EOQ) dan penetapan *Safety Stock* yang dinamis berdasarkan analisis data historis mutlak diperlukan. Dengan mengintegrasikan formula-formula ini ke dalam sistem perencanaan, perusahaan dapat mengotomatisasi proses pemesanan ulang (*reorder point*) yang optimal, menyeimbangkan antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Selain itu, klasifikasi barang menggunakan analisis FSN (*Fast, Slow, Non-moving*) harus dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan strategi pengadaan dan tata letak gudang, memastikan sumber daya perusahaan dialokasikan pada aset yang paling produktif (Candrianto et al., 2020; Ifitah et al., 2025; Yanuar et al., 2021).

Sinergi antara prosedur, teknologi, dan manusia adalah kunci untuk memecahkan kompleksitas masalah persediaan di PT Indo Bismar. Perbaikan parsial pada salah satu aspek saja tidak akan memberikan dampak yang berkelanjutan. Diperlukan orkestrasi yang harmonis: prosedur yang jelas memberikan panduan, teknologi yang andal menyediakan alat, dan SDM yang kompeten bertindak sebagai eksekutor. Integrasi ini akan menciptakan ekosistem manajemen persediaan yang *resilient* dan adaptif. Misalnya, prosedur *stock opname* tidak lagi menjadi beban bulanan yang menakutkan, melainkan aktivitas rutin yang efisien berkat bantuan teknologi dan kedisiplinan staf. Transformasi ini akan mengubah fungsi gudang dari sekadar pusat biaya (*cost center*) menjadi pusat keunggulan operasional yang mendukung daya saing perusahaan melalui pemenuhan pesanan yang cepat dan akurat (Alala et al., 2025; Odeyinka & Omoegun, 2023; Oktavia, 2024; Samara & Mushlihudin, 2020).

Sebagai simpulan, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi pengelolaan persediaan di PT Indo Bismar bukan sekadar isu teknis, melainkan isu strategis yang berdampak langsung pada profitabilitas dan keberlanjutan bisnis. Implikasi dari temuan ini menuntut manajemen untuk segera mengambil langkah korektif yang komprehensif, mulai dari revisi SOP, optimalisasi fitur sistem *Accurate*, hingga program pengembangan SDM. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada satu perusahaan, namun prinsip-prinsip yang diuraikan memiliki relevansi luas bagi perusahaan distribusi sejenis. Ke depan, perusahaan disarankan untuk terus mengevaluasi efektivitas langkah-langkah perbaikan yang diambil melalui audit operasional berkala, memastikan bahwa sistem pengelolaan persediaan terus berevolusi seiring dengan pertumbuhan bisnis dan perubahan pasar.

KESIMPULAN

Penelitian Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana praktik pengelolaan persediaan barang diterapkan serta dampaknya terhadap ketepatan pengadaan di PT Indo Bismar Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan

persediaan yang berjalan saat ini masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Permasalahan utama tercermin dari ketidaktepatan data persediaan antara sistem informasi dan kondisi fisik di gudang, tingginya ketergantungan pada proses pencatatan manual, serta belum seimbanginya pengendalian persediaan antara barang dengan perputaran cepat dan barang dengan pergerakan lambat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian dan perencanaan persediaan belum berjalan secara optimal sehingga berpengaruh terhadap ketepatan pengadaan barang.

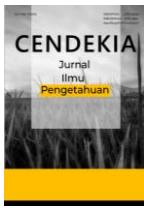
Sistem informasi Accurate telah memberikan dukungan dalam pencatatan persediaan, namun fungsinya belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana pengendalian dan dasar pengambilan keputusan operasional. Di samping itu, prosedur kerja yang belum sepenuhnya distandardisasi serta keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan sistem turut berkontribusi terhadap terjadinya ketidaksesuaian data persediaan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja pengelolaan persediaan di PT Indo Bismar memerlukan perbaikan yang dilakukan secara terpadu, mencakup penyempurnaan prosedur kerja, optimalisasi pemanfaatan sistem informasi, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia.

Sebagai tindak lanjut, perusahaan disarankan untuk memperjelas dan memperkuat standar operasional pengelolaan persediaan, terutama pada tahapan penerimaan barang, pencatatan serial number, dan penghitungan stok, dengan menerapkan mekanisme pemeriksaan ulang pada titik-titik kritis. Optimalisasi penggunaan sistem Accurate juga perlu dilakukan melalui pengurangan aktivitas manual dan peningkatan integrasi data agar informasi persediaan lebih akurat dan dapat diakses secara tepat waktu. Selain itu, peningkatan kompetensi karyawan gudang melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi penting guna mendukung konsistensi penerapan prosedur dan sistem. Dalam aspek perencanaan persediaan, penerapan metode kuantitatif seperti Economic Order Quantity (EOQ), penentuan safety stock, serta klasifikasi persediaan berdasarkan tingkat pergerakan barang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan ketepatan pengadaan sekaligus efisiensi operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA .

- Ajayi-Nifise, A. O., Odeyemi, O., Mhlango, N. Z., Ibeh, C. V., Elufioye, O. A., & Awonuga, K. F. (2023). The future of accounting: Predictions on automation and AI integration. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(2), 399–407. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.2.0466>
- Alala, A. Y., Novaria, E., & Mahriadi, N. (2025). Analisis sistem perencanaan logistik nonmedik di Bagian Rumah Tangga Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1467. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i4.7148>
- Alayida, N. F., Aisyah, T., Deliana, R., & Diva, K. (2023). Pengaruh digitalisasi di era 4.0 terhadap para tenaga kerja di bidang logistik. *Jurnal Economina*, 2(1), 1290. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.286>
- Bose, S., Dey, S. K., & Bhattacharjee, S. (2023). Big data, data analytics and artificial intelligence in accounting: An overview. In *Big data, data analytics, and artificial intelligence in accounting* (p. 32). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781800888555.00007>
- Candrianto, C., Aulia, F., Gusti, M. A., Novenica, M., & Juniardi, E. (2020). Analysis of placement maximizing planning in warehouse using FSN analysis using class based storage method (Case study: PT. XYZ). *Proceedings of the 4th Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting*

- (PICEEBA-2 2019). <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.134>
- Hanaifi, A. S., Amaras, A. D., Istikowati, R., & Pradifta, R. A. (2025). Fishbone analysis terhadap kelolosan defect fabric strategi perbaikan pada manajemen gudang tekstil. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3), 1223. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6506>
- Helm, M., Malikova, A., & Kembro, J. (2023). Rooting out the root causes of order fulfilment errors: A multiple case study. *International Journal of Production Research*, 62(11), 3853. <https://doi.org/10.1080/00207543.2023.2251060>
- Iftitah, N., Qurtubi, Q., Setiawan, D., & Helia, V. N. (2025). Redesign the layout of the raw material warehouse from randomized storage to class-based storage. *International Journal of Advances in Applied Sciences*, 14(3), 773–783. <https://doi.org/10.11591/ijaas.v14.i3.pp773-783>
- Krisnawati, G., Isharijadi, I., & Astuti, E. (2023). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan Affari Retail System di Toko STY. *Sustainable*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.30651/stb.v3i1.16267>
- Lisdiana, L., Hestiriniah, D. C., Muliawati, I., & Novaria, E. (2025). Analisis kinerja ASN di wilayah kerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3), 930. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6170>
- Nursyanti, Y., & Partisia, R. (2024). Analisis discrepancy inventaris di gudang menggunakan root cause analysis. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 3(3), 313. <https://doi.org/10.55826/jtmit.v3i3.478>
- Odeyinka, O. F., & Omoegun, O. G. (2023). Warehouse operations: An examination of traditional and automated approaches in supply chain management. In *IntechOpen eBooks*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.113147>
- Okeke, N. I., Bakare, O. A., & Achumie, G. O. (2024). Implementing data-driven financial management systems in SMEs: A case review approach. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 6(10), 3243. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v6i10.1613>
- Oktavia, S. K. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan logistik. *Journal Central Publisher*, 1(9), 1049. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i9.202>
- Pratama, A. L., Chairunnisa, F., & Rasdiyanti, A. (2025). Kompetensi pegawai Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dalam memfasilitasi produk hukum daerah. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1387. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8001>
- Purwanto, A. D., Fitria, B. T., Juhara, D., & Ramdani, A. (2024). Influence of the merchandise inventory accounting information system on internal control of merchandise inventory. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 17(1), 57. <https://doi.org/10.55208/bistek.v17i1.576>
- Retnowo, M., & Waluyo, A. F. (2022). Penerapan supply chain management untuk mengoptimalkan produksi berdasarkan persediaan barang. *Journal of Information System and Artificial Intelligence*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.26486/jisai.v2i2.71>
- Samara, D., & Mushlihudin, M. (2020). Shipping information system in distribution warehouses using a web-based barcode system. *Buletin Ilmiah Sarjana Teknik Elektro*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.12928/biste.v2i1.954>
- Sanjaya, I., & Purnawati, N. K. (2021). Analisis kinerja manajemen persediaan produk UD. Sinar Jaya Karangasem. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 270.



<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p04>

- Setyadi, W., & Nurajijah. (2024). Sistem informasi logistik untuk optimalisasi pengelolaan stok barang pada toko bangunan. *Bit-Tech*, 7(2), 307. <https://doi.org/10.32877/bt.v7i2.1776>
- Soesanto, C. A., Fernanda, R. W., Pratama, B. B., Cahyadi, R. T., Suganda, T. R., & Stephanus, D. S. (2025). Optimalisasi pembukuan Koperasi Konsumen Lumbung Berkat Tulang Bawang melalui pendampingan implementasi SAK Entitas Privat (SAK-EP). *Khidmat*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.31629/khidmat.v2i2.7408>
- Sumasto, F., Imansuri, F., Purwojatmiko, B. H., Aminudin, M., & Saputra, A. (2024). Peningkatan efisiensi bisnis: Sosialisasi teknologi cloud untuk pengelolaan persediaan bengkel motor. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v6i1.6591>
- Tarudin, N. F., Latif, A. A., & Adlan, M. A. A. (2025). Leveraging WMS barcode technology for enhanced inventory performance and cost efficiency. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 2155. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2025.914mg00164>
- Tong, C. (2023). *An efficient intelligent semi-automated warehouse inventory stocktaking system*. arXiv. <https://doi.org/10.48550/arxiv.2309.12365>
- Wardhani, D. K., & Sukmono, T. (2024). EOQ optimization revolutionizes inventory management, delivering cost savings globally. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 25(4). <https://doi.org/10.21070/ijins.v25i4.1177>
- Wijaya, H., & Puspasari, L. (2020). Peningkatan efisiensi persediaan work in process green tyre di PT XYZ. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 15(3), 189–195. <https://doi.org/10.14710/jati.15.3.189-195>
- Yanuar, A., Rahmatuloh, M., & Mutaqien, I. (2021). Metode FSN analysis dan implementasinya pada desain sistem informasi pergudangan. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 15(1), 60. <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2021.15.1.10>